

KESIAPAN GURU MI MUHAMMADIYAH TAMBAKSARI BLORA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Mohammad Munawar¹
STAI Muhammadiyah Blora¹
[ichsanmunawwar@gmail.com¹](mailto:ichsanmunawwar@gmail.com)

Article History	Submitted	Received	Revised	Accepted
	13 September 2023	-	-	08 Desember 2023

Abstract:

This research took place at MI Muhammadiyah Tambaksari Blora. This research is a qualitative descriptive research. Grade 1 and grade 4 teachers of MI Muhammadiyah numbered one person each as a source of research data through interviews. What indicators must be met by a teacher in order to successfully implement this independent learning curriculum? What are the implications of teacher readiness in MI Muhammadiyah Tambaksari Blora on the implementation of the independent learning curriculum? The readiness of MI Muhammadiyah Tambaksari Blora teachers in implementing an independent curriculum can be said to be ready in theory, however, in practice it still needs to be deepened through independent training. The level of readiness shown can be a consideration for schools to immediately respond to problems. In addition, the concept of an independent curriculum needs to be understood by all elements of educational institutions, so that in its application it can run optimally, effectively and efficiently and be able to achieve the goals of the independent curriculum itself. Careful readiness is needed by teachers, so that they can implement curriculum implementation in accordance with the objectives. Independent training is needed by a teacher with limited time training, so that all problems / difficulties about the implementation of the independent curriculum are resolved.

Keywords: Readiness, Freedom to Learn

Abstrak:

Penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Guru kelas 1 dan kelas 4 MI Muhammadiyah berjumlah masing-masing satu orang sebagai sumber data penelitian melalui wawancara. Apa indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar ini? Apa implikasi dari kesiapan guru di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar? Kesiapan guru MI Muhammadiyah Tambaksari Blora dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bisa dikatakan sudah siap secara teori, namun demikian dalam praktiknya masih perlu pendalaman melalui latihan secara mandiri. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri. Diperlukan kesiapan yang matang oleh guru, sehingga bisa menerapkan implementasi kurikulum yang sesuai dengan tujuan. Diperlukan latihan secara mandiri oleh seorang guru dengan adanya pelatihan dengan waktu yang terbatas, sehingga segala permasalahan/ kesulitan tentang penerapan kurikulum merdeka terselesaikan.

Kata Kunci: Kesiapan, Merdeka Belajar

A. Pendahuluan

Dewasa ini, guru-guru dibingungkan dengan penerapan kurikulum pada semua jenjang pendidikan, dengan mulai diterapkannya kurikulum prototype yakni kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan perangkat pembelajaran saja, namun ada hal yang merupakan suatu bentuk untuk peningkatan profesionalismenya. Guru harus mengeksplorasi pengalaman baru dan cepat beradaptasi, agar bisa memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya. (Susilowati, 2022). Guru harus lebih faham tentang kurikulum yang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021). Sebagai tenaga profesional, peran guru juga mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini (Ihsan, 2022).

Abad 21 masa yang dimana penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan ketika pandemi covid-19 yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan bersifat daring. Akibatnya, banyak perubahan yang terjadi dari berbagai bidang dalam kehidupan tak terkecuali Pendidikan (Yelvita, 2022). Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan terkini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik di kehidupan masa depan. Maka dari itu, kurikulum merdeka belajar hadir. Kurikulum dengan penekanan teknologi e-learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021). Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Konsep kurikulum MBKM saat sedang dalam proses penyempurnaan di mana penyusunannya diserahkan kepada sekolah masing-masing, dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari sekolah yang bersangkutan (Mustaghfiroh, 2020).

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Susilowati, 2022). Dijelaskan dalam keputusan menteri agama (KMA) no. 347 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada madrasah ibtidaiyah dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas: mengenal Tuhan yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya, mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antar sesama tanpa diskriminasi dengan bimbingan di lingkungan sekitar; menunjukkan sikap bertanggung jawab, menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi; menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi, menunjukkan kemampuan numerasi, memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku akhlakul karimah, dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai sebuah kekhasan kompetensi siswa madrasah (Kemenag, 2022)

Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Hal-hal di dalamnya disusun sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Implementasinya didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya pada guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada sekolahnya

masing-masing (Sopiansyah dkk., 2022). Apa indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar ini? Apa implikasi dari kesiapan guru di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar?

B. Metode

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah kegiatan prosedur pada penelitian guna untuk menghasilkan data deskriptif yaitu meliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif (ekposefacto) (Moleong, 2017).

Penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora. Subjek untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora. Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran yakni silabus, RPP, hasil belajar, dan dokumentasi.

Jenis penelitian tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan objek yang diamati dan selanjutnya data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. Peneliti menggunakan guru kelas 1 dan kelas 4 MI Muhammadiyah berjumlah masing-masing satu orang sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih guru kelas 1 dan 4 sebagai subyek dikarenakan tahap awal diterapkan kurikulum merdeka adalah di kelas 1 dan 4. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Wawancara adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencari data sesuai dengan obyek yang diteliti dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan memberikan guru pertanyaan secara langsung terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mengidentifikasi kesiapannya, selanjutnya diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 6 indikator yakni; 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu proses di mana data hasil yang diteliti sudah terkumpul semua (Sugiyono 2016). Dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan guru dikumpulkan semuanya setelah itu baru dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil data wawancara yang sudah dideskripsikan. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan member check, yaitu peneliti menginformasikan data hasil yang sudah dianalisis kepada guru kelas 1 dan kelas 4 yang dijadikan subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Dinamika dan perubahan di bidang pendidikan yang dirasakan saat ini begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peran guru bukan sekedar central learning. Landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktek dan atau studi pendidikan yang bersumber sosiologi. Sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan, bagaimana

implementasi landasan sosiologis pendidikan di Indonesia, bagaimana implikasi landasan sosiologis pendidikan terhadap pendidikan Indonesia.

Landasan historis pendidikan adalah sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa kini. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia. Gagasan awal Merdeka Belajar dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidato 9 September 2020 merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong siswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi/ bakat yang dimiliki secara penuh.

Sekolah adalah fasilitas yang berfungsi sebagai tempat belajar pada suatu satuan pendidikan. Disanalah kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku siswa. Dengan kata lain, melalui proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran (Jannah et al., 2022). Pencapaian tujuan akademik di sekolah berkaitan dengan latar belakang siswa tersebut. Karena siswa merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang mempengaruhi bagaimana seorang guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor kurikulum menjadi berkembang dan melahirkan kurikulum baru yang sesuai pada masa sekarang (Mutiani et al., 2022). Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan dan wajib. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti akan terjadi dan terus mengalami momentum, sehingga masyarakat juga harus berubah (Jumriani, Ilmiyannor, et al., 2021). Oleh karena itu, kurikulum juga harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Jika tidak diperbaiki, tentunya kurikulum yang ada saat ini sudah sesuai, mandek dan terbelakang, sehingga lembaga pendidikan masyarakat akan terbengkalai (Ihsan, 2022). Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang dirancang maupun yang sedang digunakan, belum berjalan dengan baik atau optimal. Banyak guru yang masih menggunakan model lama, yaitu mengajar berdasarkan buku ajar yang ada, serta kurangnya motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber pengajaran lain yang dapat membantu guru dalam menyajikan mata pelajarannya. Bahkan lebih sedikit guru kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar dan bahan belajar yang mereka butuhkan (Ihsan, 2022).

Indikator Kesiapan Guru Mi Muhammadiyah Tambaksari Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator Kesiapan Guru

No	Indikator
1	Pemahaman struktur kurikulum
2	Kesiapan rencana pembelajaran
3	Kesiapan proses pembelajaran
4	Kesiapan modul bahan ajar
5	Kesiapan sarana dan prasarana
6	Kesiapan penilaian pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, dan rencana serta pengaturan terkait. Materi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana Ihsan dalam (Susetyo, 2020). Kurikulum memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk

mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh (Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021). Komposisi kurikulum merupakan bagian penting dari proses pembelajaran). Kurikulum memiliki empat komponen utama: tujuan, materi, strategi pembelajaran dan penilaian (Ihsan, 2022).

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat indikator yang menentukan bahwa guru telah siap menerapkan kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan 6 indikator yang sudah ditentukan.

Indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum.

Sesuai dengan hasil wawancara dari guru kelas 1 dan kelas 4 menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada kurikulum merdeka cukup, namun belum begitu paham. Guru mengetahui struktur kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

“Ini kan kami selaku guru kelas 1 yang mana di MI Tambaksari ini tahun pelajaran 2023/2024 ini sekolah kami baru menerapkan kurikulum merdeka, ya gimana ya kami masih perlu adaptasi dahulu, karena ketika kami pelatihan (workshop) kurikulum merdeka sekitar 4 bulan yang lalu, kami kira terlalu singkat, jadi perlu ada pendampingan lebih lanjut”(Ira Nuvita Sari, S.Pd)

Ketika peneliti mencoba menggali lebih lanjut kepada guru kelas 4. Dari hasil wawancara : “Iya betul pak, pelatihan kami memang sangat singkat hanya 5 hari saja, jadi ya kami masih tertatih-tatih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru ini, menurut saya minimal ya sebula lah ya workshopnya supaya kami betul-betul menguasai materi-materi tersebut untuk kami bawa dan praktikkan ke sekolah kami” (Hesti Puji Lestari, S.Pd)

Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat SD/MI yang menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Namun guru-guru tersebut masih dalam tahap pembelajaran dengan mengikuti workshop terkait kurikulum merdeka yang diadakan oleh kementerian agama (Eko, 2023). Minimnya pemahaman guru terkait struktur kurikulum merdeka hendaknya perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka.

1. Indikator kedua terkait kesiapan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, guru tersebut mengatakan :

“Ya betul pak, kami memang bisa dikatakan belum sepenuhnya paham untuk kesiapan rencana pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kaitan dengan rencana, kami masih menggunakan acuan kurikulum lama (kurikulum 2013)”, (Hesti Puji Lestari: Wawancara).

“Ya walaupun secara garis besarnya kami sudah bisa memahami ya pak, akan tetapi dalam pelaksanaan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum yang baru ini memang perlu waktu, atau bisa kami lakukan tahap demi tahap” (Ira Nuvita Sari : Wawancara)

Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran hasil wawancara bahwa guru memang kurang paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penyusunan rencana pembelajaran (Gumilar, 2023). Perencanaan menjadi jantung dan wujud nyata lembaga dalam menyikapi kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan

kepada peserta didik menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang.

2. Selanjutnya indikator ketiga terkait pelaksanaan pembelajaran.

Mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru-guru di MI Muhammadiyah Tambaksari menunjukkan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang baru. Standar proses sebagaimana diatur dalam permendikbud no 137 tahun 2014 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

“Dalam hal ini sebagaimana dalam indikator yang lain ya pak, kami perlu adaptasi, berusaha mengimplementasi secara perlahan, tahap demi tahap, jika kami kesulitan, kami bisa sharing ke teman-teman lain sekolah, bertukar pengalaman dengan teman-teman yang kemarin juga sudah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum baru ini” (Hesti Puji Lestari : Wawancara)

Guru-guru tersebut juga mengatakan bahwa implementasi dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi anak didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan. Di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4 dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya.

3. Indikator keempat terkait kesiapan modul atau bahan ajar.

Guru kelas 1 dan kelas 4 mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora (Kristina, 2022).

“Kaitan dengan hal ini ya pak, selama kami diberikan pelatihan yang beberapa waktu yang lalu diselenggarakan/ difasilitasi oleh Kemenag, kami juga sudah mendapatkan materi tentang modul ajar, walaupun sebetulnya kami belum sepenuhnya paham, tapi kami bisa latihan secara mandiri/ diberikan tugas mandiri untuk mengerjakan, nah hasil pekerjaan itu kemudian kami konsultasikan kepada mentor kami”(Ira Nuvita Sari : Wawancara)

Hal senada yang dikatakan oleh Ibu Heni Puji guru kelas 4 :

“Iya betul pak, jadi selain kami mendapatkan materi, diberikan semacam template oleh mentor, kemudian kami diberikan tugas mandiri untuk kemudian hasilnya kami konsultasikan kepada mentor, bisa juga kami berdiskusi dengan teman-teman sekolah lain yang juga beberapa waktu lalu mendapatkan pelatihan ini” (Heni Puji : wawancara)

Untuk pembuatan modul ajar sendiri, guru-guru masih belum paham dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar

4. Selanjutnya indikator kelima terkait dengan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki memang dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ruang, fasilitas pada setiap ruangan, perpustakaan serta buku-buku yang terdapat diperpustakaan. Selain itu untuk daya tampung setiap kelas hanya menampung 15-25 anak perkelas, sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan cukup ideal. Prasarana adalah bangunan dan

lingkungan yang ada di sekolah. Standar baku tentang prasarana lebih menitikkan luas bangunan, karena luas lahan alam, menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak. Agar pembelajaran menjadi relevan dan optimal, maka luas lahan dan ruangan akan disesuaikan dengan jumlah anak.

5. Indikator terakhir adalah terkait kesiapan penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Dari hasil wawancara, guru kelas 1 dan kelas 4 mengatakan bahwa masih kurang memahami terkait pembuatan alat penilaian serta kurang paham pada aspek pelaporan penilaiannya.

“Berkaitan dengan penilaian, dari materi yang sudah kami dapatkan dalam pelatihan beberapa waktu yang lalu, memang kami belum diberikan contoh yang baku itu seperti apa, apakah sama dengan penilaian pada kurikulum yang lama, hanya saja secara teori sudah diberikan, sehingga kami berusaha mencari dari sumber lain dan diskusi dengan teman-teman pada sekolah lain” (Heni Puji ; Wawancara)

Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum merdeka. Salah satu penilaian yang bisa digunakan dalam pembelajaran di MI adalah asesmen autentik, dimana dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak.

Implikasi Kesiapan Guru MI Muhammadiyah Tambaksari Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Program yang dicanangkan dari kurikulum merdeka sangatlah beragam. Mulai dari KIP (Kartu Indonesia Pintar), digitalisasi sekolah, prestasi dan penguatan karakter, guru penggerak, kurikulum baru, revitalisasi pendidikan vokasi, sekolah merdeka, serta pemajuan kebudayaan dan bahasa. Program dari kurikulum merdeka tersebut akan sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan di Indonesia beserta meningkatkan sumber daya manusia jika dapat dilaksanakan dengan baik. Peran gurulah yang paling menentukan dalam hal ini. Guru sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicita-citakan (Permatasari, 2018).

Berdasarkan implikasi dari konsep merdeka belajar terhadap implementasinya di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terkait penyederhanaan kurikulum, penyelenggaraan ujian nasional, penyederhanaan RPP, serta profesi guru. Kurikulum yang selama ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disederhanakan. Penyederhanaan kurikulum ini bertujuan agar kurikulum lebih relevan, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Diperlukan kesiapan yang matang oleh guru, sehingga bisa menerapkan implementasi kurikulum yang sesuai dengan tujuan. Diperlukan latihan secara mandiri oleh seorang guru dengan adanya pelatihan dengan waktu yang terbatas, sehingga segala permasalahan/ kesulitan tentang penerapan kurikulum merdeka terselesaikan.

DISKUSI

Penelitian ini didapatkan bahwa kesiapan guru MI Muhammadiyah Tambaksari Blora bisa dikatakan sudah siap secara teori, namun demikian dalam praktiknya masih perlu pendalaman melalui latihan secara mandiri. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu

dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa, faktor kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini merupakan ujung tombak daripada tujuan kurikulum merdeka ini. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Sebagaimana pendapat bahwa desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hayati & Herawati, 2022). Demikian pula guru memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku pelajaran, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Daga, 2021).

Adanya kebijakan baru tentang kurikulum merdeka yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa, maka bisa memberikan tantangan dan motivasi guru untuk memberikan ruang yang cukup untuk kemerdekaan peserta didik dalam belajar. Konsep dari merdeka belajar membuat tenaga pendidik fokus mengembangkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik terhindar dari tekanan adanya administrasi dan penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengusulkan agar guru dan siswa lebih memaknai merdeka belajar baik konsep maupun implementasinya. Khususnya, guru memaknai merdeka belajar dalam menjalankan peran profesionalnya di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan bagi para guru, pemberian pemahaman dan motivasi bagi para siswa, serta kerjasama secara terarah dan sistematis pihak pemerintah, institusi sekolah, stekholder untuk melaksanakan pelatihan merdeka belajar bagi guru untuk mewujudkan capaian kebijakan merdeka belajar.

D. Simpulan

Kesiapan guru MI Muhammadiyah Tambaksari Blora bisa dikatakan sudah siap secara teori, namun demikian dalam praktiknya masih perlu pendalaman melalui latihan secara mandiri. Sebagai sebuah kebijakan, merdeka belajar bermakna bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan merdeka belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri. Akhirnya merdeka belajar membawa kemerdekaan dan kebahagiaan bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kebijakan merdeka belajar.

Daftar Pustaka

- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM*. 2. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184.

<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>

- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD*. 8, 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Kemenag. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1–60.
- Moleong, L. J. (2017). *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar. In *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 04, Issue 1, pp. 1–10).
- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2275–2282. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Yelvita, F. S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *International Journal of Educational Development*, 2(8.5.2017), 2003–2005.